

PENGARUH *TAX PLANNING*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA**Putri Nabilah**

Universitas Pamulang

Email: pnabilah2209@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Tax Planning, Investment opportunity set, and Free cash flow on Profit Management. The type of research is quantitative with an associative approach. The research population is companies in the Basic Materials Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019 – 2023. The sample withdrawal technique used is the Purposive Sampling Technique. Hypothesis testing uses panel data regression with the help of the eviews statistical tool 13. The results of the study show that Tax planning have an influence on Profit Management while Investment opportunity set and Free cash flow has no influence on Profit Management. In terms of Investment opportunity set and Free cash flow have an influence on Profit Management.

Keywords : *Tax Planning; Investment opportunity set; Free cash flow; Profit Management*

1. PENDAHULUAN

Pajak ialah kontribusi yang dibuat individu dan bisnis kepada negara yang diamanatkan oleh hukum dan tidak menghasilkan keuntungan langsung. “*Tax is compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred,*” kata Prof Edwin R.A slegman dalam buku Perpajakan Indonesia (2009:1). Terlepas dari keuntungan yang diterima, pajak ialah pembayaran wajib individu kepada pemerintah guna menutupi biaya yang dilakukan untuk kepentingan umum.

Manajemen sebagai fungsi yang mencakup pengawasan dan pengelolaan aktivitas individu untuk mencapai tujuan organisasi secara kolektif. Fokusnya adalah pada pemanfaatan sumber daya manusia dengan cara yang efektif Hilman (2020). Karena kinerja manajemen ditentukan oleh kuantitas laba yang dihasilkan, manajemen perusahaan bekerja keras untuk memenuhi tujuan perusahaan. Untuk menarik investor, margin laba perusahaan meningkat seiring dengan kualitas manajemennya. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, bisnis harus mempertimbangkan kesejahteraan para pemegang saham.

Dalam era globalisasi dan dinamika ekonomi yang terus berkembang, praktik manajemen laba telah menjadi topik yang semakin relevan dan menarik perhatian banyak pihak, terutama dalam konteks perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang kompetitif dan kompleks. Salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan oleh perusahaan. *Tax planning* menjadi strategi penting bagi perusahaan dalam mengelola kewajibannya secara efisien, namun, beberapa studi menunjukkan bahwa praktik *tax planning* yang agresif dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, termasuk praktik manajemen laba.

Selain *tax planning*, *investment opportunity set* juga merupakan faktor yang relevan dalam konteks manajemen laba. Potensi investasi perusahaan tercermin dalam set kesempatan

investasi, yang dapat mempengaruhi pilihan manajemen untuk mengungkapkan laba. Perusahaan dengan potensi investasi yang signifikan dapat menunda atau mengurangi prosedur manajemen laba untuk mempertahankan merek mereka dan mendapatkan lebih banyak modal untuk proyek yang akan datang. Sebaliknya, perusahaan dengan kesempatan investasi yang terbatas mungkin lebih cenderung untuk mengandalkan praktik manajemen laba guna meningkatkan performa keuangannya.

Salah satu faktor yang mencirikan kinerja perusahaan adalah profitabilitasnya. Investor perlu mengetahui profitabilitas perusahaan untuk mengambil keputusan karena profitabilitas berkorelasi erat dengan aktivitas operasi, efektivitas manajemen, dan atribut-atribut inti perusahaan. Namun, investor terkadang mengabaikan komponen laba permanen yang dikenal sebagai persistensi laba dan hanya berfokus pada nilai laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan laba perusahaan mengalami perubahan yang signifikan dalam waktu singkat, bahkan cenderung menurun tajam. Akibatnya, investor bisa saja salah dalam mengambil keputusan.

Dengan asumsi laba yang dihasilkan akan bermanfaat bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan, persistensi laba menjadi sangat penting karena dapat menjadi indikator yang dapat dipercaya untuk laba di masa depan (Kolozsvari dan Macedo, 2018). Laba yang persisten dapat menunjukkan laba perusahaan akan meningkat secara bertahap dibandingkan dengan naik dan turun dengan cepat dalam waktu singkat. Mengindikasikan bisnis dapat mempertahankan laba tahunannya dan terhindar dari situasi di mana bisnis tersebut menghadapi kebangkrutan. Konsumen laporan keuangan dapat mempelajari keberlanjutan laba perusahaan di masa depan dengan melihat persistensi labanya (Arisandi dan Astika, 2019). Laba perusahaan yang persisten terkadang dapat menimbulkan masalah keagenan, atau konflik kepentingan, antara manajemen dan investor. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang penggunaan laba persisten sebagai standar untuk pemantauan, pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan negosiasi kontrak. Sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan investor, yang bertindak sebagai prinsipal, memiliki hubungan kepentingan dengan manajer, yang disebut sebagai agen dalam mengelola bisnis dan menyetujui keputusan.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyelidiki dugaan bahwa PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), dua BUMN, memiliki laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya pada tahun 2023. Pelaporan keuangan di beberapa BUMN, termasuk Waskita dan WIKA, tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain, meskipun arus kas tidak pernah positif, namun dilaporkan seolah-olah selalu untung selama bertahun-tahun. Masalah arus kas sedang melanda perusahaan-perusahaan BUMN Karya. Beberapa proyek, termasuk pekerjaan terintegrasi (engineering, procurement, and construction/EPC), disebut merugi selain memiliki margin keuntungan yang tipis. Salah satunya diakibatkan oleh meningkatnya daya saing pasar (Liputan 6, 2023)

Tabel Data Perusahaan Sektor Basic Materials 2022-2023

Perusahaan	Laba	
	2022	2023
PT Waskita Karya Tbk	- 967.713.909.391	- 395.360.768.104
PT Wijaya Karya Tbk	17.870.863	- 526.528.835

Perencanaan pajak yang efektif dapat mempengaruhi keputusan manajemen laba. Dalam kasus Waskita dan WIKA, jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak yang baik, mereka mungkin tertekan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi dari kondisi riil untuk menghindari pajak atau meningkatkan citra perusahaan. Hal ini bisa menyebabkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan arus kas sebenarnya. Jika Waskita dan WIKA menghadapi masalah arus kas, manajemen mungkin memilih untuk melakukan pelaporan laba yang lebih menguntungkan daripada kondisi riil untuk mengurangi beban pajak atau memenuhi ekspektasi investor.

Investment opportunity set mengacu pada peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keterbatasan dalam IOS bisa mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan mungkin perlu mengelola laporan keuangan untuk menarik investasi. Jika peluang investasi terbatas atau tidak menguntungkan, perusahaan bisa mempermainkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor atau memenuhi syarat pinjaman. Konteks Waskita dan WIKA, keterbatasan dalam proyek yang menguntungkan atau persaingan ketat di pasar dapat memaksa perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak akurat untuk menunjukkan bahwa mereka masih memiliki potensi investasi yang baik, meskipun cash flow mereka negatif.

Free cash flow mengacu pada uang yang tersedia setelah perusahaan membayar semua biaya operasional dan investasi. Manajemen laba seringkali dipengaruhi oleh arus kas bebas, karena perusahaan dengan arus kas negatif mungkin terdorong untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk menyembunyikan masalah keuangan mereka atau untuk memenuhi persyaratan kredit. Waskita dan WIKA mengalami masalah cash flow negatif, yang berpotensi membuat manajemen melaporkan laba yang tampaknya lebih sehat dari kondisi sebenarnya untuk memberikan kesan stabilitas keuangan dan menghindari pelaporan negatif yang dapat mempengaruhi harga saham atau reputasi perusahaan.

Dalam kasus Waskita dan WIKA, perencanaan pajak yang kurang optimal, terbatasnya peluang investasi, dan masalah dengan arus kas bebas dapat mempengaruhi cara mereka mengelola laporan keuangan untuk menyajikan gambaran yang lebih positif daripada kondisi riil yang sebenarnya. Bisnis di sektor bahan dasar yang mengalami banyak perubahan dalam profitabilitas mereka mungkin mulai mempertanyakan kemampuan mereka untuk mempertahankan laba. Menandakan perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat profitabilitas saat ini atau menjamin profitabilitas jangka panjang (Zhou, 2016). Perusahaan dapat mempertahankan bisnis mereka dengan berbagai cara untuk bersaing dengan bisnis lain, dan salah satu strategi ini adalah memanipulasi laba agar tetap berada dalam kondisi persistensi laba yang tinggi dan menarik investor. Ketidakmampuan perusahaan memberi informasi laporan keuangan yang akurat dapat ditunjukkan dengan memanipulasi laba untuk mencerminkan situasi yang tidak sebenarnya, yang juga dapat menipu konsumen laporan keuangan (Fanani 2019).

Perencanaan pajak adalah salah satu strategi perusahaan untuk menghemat beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan (Zain 2019). Wijaya 2021 menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah bagian integral dari strategi manajemen keuangan perusahaan. Beliau menggarisbawahi bisnis dapat mengelola arus kas dan meningkatkan profitabilitas

dengan cara yang legal dan patuh dengan bantuan perencanaan pajak yang efisien. Praktik merancang bisnis dan transaksi wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan tetap mematuhi undang-undang perpajakan dikenal sebagai perencanaan pajak. Teknik penghindaran pajak biasanya digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah uang yang harus dibayarkan kepada kas negara dalam bentuk pajak perusahaan atau individu. Tentu saja, hal ini memiliki efek yang merugikan bagi negara karena dapat mengakibatkan pengumpulan pajak yang lebih rendah (Fikri dan Febriyanto, 2023)

Salah satu jenis fungsi manajemen pajak yang bertujuan untuk mengurangi pajak secara sah adalah perencanaan pajak. Fokus utama dari perencanaan pajak adalah tindakan penataan bisnis dan operasi wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak mereka dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan. Perencanaan pajak adalah tahap awal dari manajemen pajak. Tujuannya untuk mengurangi jumlah keseluruhan pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga tidak melebihi jumlah yang sebenarnya.

IOS memberikan kesempatan kepada bisnis untuk membuat keputusan tentang investasi di masa depan untuk menghasilkan pendapatan yang mempengaruhi kemungkinan pertumbuhan bisnis yang sukses dan konstruktif. Organisasi yang mampu memanfaatkan peluang ini akan melihat pertumbuhan yang menguntungkan (Fatmawati dan Afridayani, 2022). Menurut Smith dan Jones 2019 IOS mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menemukan dan mengeksplorasi peluang investasi yang dapat memberikan nilai tambah di masa depan. Mereka menekankan perusahaan dengan IOS yang tinggi memiliki lebih banyak opsi untuk investasi yang berpotensi menghasilkan return yang tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mereka juga menyoroti pentingnya lingkungan bisnis yang dinamis dan adaptif untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang investasi.

Free cash flow adalah jumlah uang yang tersisa setelah pajak, pengeluaran modal seperti penggantian gedung dan mesin, dan depresiasi dikurangi. Setelah dikurangi dividen dan belanja modal, arus kas bebas adalah jumlah uang yang tersisa dari aktivitas bisnis. Dana sisa dari aktivitas operasi setelah dikurangi investasi perusahaan dikenal sebagai *Free cash flow*. Dana ini dapat ditahan sementara sebagai laba ditahan untuk digunakan pada periode berikutnya atau diberikan sebagai dividen kepada investor (Wulandari, 2019).

Setiap pihak berusaha mencapai atau menentukan jumlah kekayaan yang diinginkan, maka konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan agen yang bertindak sebagai manajer (manajemen bisnis) mempengaruhi manajemen laba. Laba yang dilaporkan secara tidak akurat dapat menurunkan kualitas hasil dan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan di masa depan karena adanya konflik keagenan yang mengarah pada manajemen yang oportunistik. Siallagan dan Machfoedz (2020) menyatakan kualitas laba yang buruk menyebabkan kreditor dan investor yang menggunakan laporan keuangan membuat keputusan yang buruk sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu strategi umum bisnis untuk mencapai tujuan, seperti memengaruhi pendapat kreditor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, adalah manajemen laba dalam lingkungan perusahaan yang serba cepat dan ketat. Namun, sejumlah faktor internal dan eksternal sering kali memengaruhi penilaian manajerial mengenai strategi manajemen laba. Di antaranya, arus kas bebas, set kesempatan investasi, dan perencanaan pajak merupakan aspek penting yang memengaruhi strategi manajemen laba perusahaan. *Tax planning* menyangkut strategi perencanaan pajak yang dapat mempengaruhi besarnya laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sementara *investment opportunity set* berkaitan dengan kesempatan investasi yang tersedia bagi perusahaan. Di sisi lain, *free cash flow* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang tidak terikat untuk aktivitas investasi dan pendanaan. Memahami

bagaimana variabel-variabel ini saling berinteraksi dan mempengaruhi praktik manajemen laba adalah kunci untuk menggali lebih dalam tentang dinamika keuangan perusahaan.

Keterkaitan antara *tax planning*, *investment opportunity set*, dan manajemen laba menjadi subjek yang menarik untuk diteliti karena implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan dan keputusan investasi. Namun, meskipun telah ada beberapa penelitian yang menginvestigasi hubungan antara faktor-faktor ini, masih terdapat celah pengetahuan yang perlu diisi. Karenanya, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menguji “Pengaruh *Tax Planning*, *Investment opportunity set*, dan *Free cash flow* Terhadap Manajemen Laba”. Dengan pemahaman mendalam tentang faktor yang mempengaruhi manajemen laba, diharapkan temuan dapat memberi kontribusi penting bagi teori dan praktik akuntansi serta manajemen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka secara umum rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *tax planning*, *investment opportunity set* dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Grand Theory*).

Teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Dewi, 2022). Teori agensi timbul karena *principal* memberikan wewenangnya untuk mengatur dan mengelola perusahaan pada pihak profesional (*manager*). *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati (Jensen dan Meckling, 1976) dan (Nabila dan Wuryani, 2021). Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi, Laan, dan Lamaya, 2019).

Tujuan utama teori ini adalah untuk mengelola konflik kepentingan yang muncul antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agen*). Konflik ini biasanya disebabkan oleh asimetri informasi, di mana *agen* memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dibandingkan dengan pemilik. *Agen* cenderung memanfaatkan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pribadi, misalnya, meningkatkan kompensasi atau kinerja mereka. (Pambudi, 2019)

Dalam konteks *Tax Planning*, manajemen perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun, tindakan ini sering kali melibatkan manajemen laba, yang dilakukan untuk menampilkan kinerja keuangan yang diinginkan kepada pemilik atau pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan relevansi teori keagenan dalam menjelaskan bagaimana *agen* mengambil keputusan berdasarkan kepentingan mereka sendiri, sering kali mengorbankan kepentingan *principal*.

Adapun *Investment opportunity set* terkait dengan keputusan investasi yang diambil oleh manajemen untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Dalam teori keagenan, keputusan investasi ini dapat dimanipulasi untuk menciptakan citra keuangan tertentu. Sementara itu, *Free cash flow* memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menggunakan dana bebas

perusahaan sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, yang sering kali tidak sejalan dengan kepentingan principal. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian yang lebih baik diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan manajemen tetap sejalan dengan tujuan pemilik. (Khoerunnisa dan Apriliawati, 2023).

Manajemen Laba.

Yahaya (2020) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Tindakan yang dilakukan manajer ketika menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan.

Laba alias yang biasa disebut profit merupakan hasil perhitungan sesudah pendapatan yang dikurangi dengan biaya yang telah keluar. Informasi laba dapat dipakai oleh investor ataupun pihak berkepentingan sebagai tolak ukur keefisienan dari penggunaan dana yang telah ditanamkan pada perusahaan, yang dapat diwujudkan dengan tingkat pengembalian dengan tujuan menaikkan kemakmuran (Saelandri, 2023). Manajemen laba sebagai upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan tujuan tertentu, baik untuk meningkatkan penilaian pasar atau memenuhi syarat kontraktual. Menurutnya, manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai metode akuntansi dan penundaan transaksi, yang memungkinkan manajer untuk mengubah laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau perusahaan. (Ramdani, 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Aset Pajak Tangguhan yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) serta sisa kerugian yang belum dikompensasikan. Penilaian kembali Aktiva Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*) harus dilakukan setiap tanggal neraca, terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aktiva pajak tangguhan (*Deferred Tax Assets*) direalisasikan dalam periode mendatang (Nugraheni, 2023). Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 Revisi 2017 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi jumlah laba kena pajak dengan tujuan supaya pembayaran pajaknya rendah.

Tax planning (Perencanaan Pajak)

Perencanaan pajak menurut Prawati (2021) adalah “Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”. Junaidi (2019) tujuan utama dari *tax planning* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan secara legal. *Tax planning* bertujuan untuk merancang struktur transaksi dan keputusan bisnis sehingga kewajiban pajak dapat dikurangi tanpa melanggar hukum. Ini mencakup pemilihan metode akuntansi yang efisien dan perencanaan strategi pajak yang optimal. Disisi lain, *tax avoidance* juga merupakan praktik yang umumnya dilakukan oleh Wajib Pajak demi meminimalisir pembayaran beban pajak perusahaan atau individu yang

terutang pada kas negara. Hal ini tentu saja membawa dampak buruk bagi negara karena bisa menyebabkan berkurangnya pendapatan negara dari sektor pajak (Fikri dan Febriyanto, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan pajak yaitu untuk meminimalkan supaya pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya menjadi kewajiban.

Investment opportunity set

IOS merupakan kesempatan perusahaan dalam membuat pilihan investasi di masa depan guna memperoleh keuntungan yang berdampak pada peluang bertumbuhnya perusahaan yang baik maupun positif. Perusahaan yang dapat memanfaatkan peluang tersebut akan memberikan perkembangan yang positif pada suatu perusahaan (Fatmawati dan Afridayani, 2022).

IOS berfungsi sebagai indikator penting untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Mereka berargumen bahwa perusahaan dengan IOS yang tinggi biasanya memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang sahamnya (Rahayu dan Ardiansyah 2020).

Free cash flow

Free cash flow perusahaan yang tinggi maka akan menyebabkan praktik manajemen laba untuk mendorong pendapatan, hal ini dikarenakan adanya konflik agensi, menurut teori keagenan, masalah kepentingan muncul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan principal dan agen. Ketika manajer ingin meningkatkan kesejahteraannya dengan membagikan *free cash flow* dalam bentuk deviden. Bagi manajer membayar dividen dipandang sebagai pengurangan *reinvestasi* sumber daya (Irawan dan Apriwenni, 2021).

Free cash flow dialokasikan kepada investor sesudah perusahaan melaksanakan semua investasi dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mengawasi operasinya berjalan lancar. *Free cash flow* yang kuat memberi sinyal positif investor dikarenakan kinerja perusahaannya baik serta mempunyai lebih banyak kas sebagai pembayaran dividen (Partati dan Yuliani, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Menurut Creswell (2022) metode penelitian sebagai kerangka kerja yang melibatkan prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Pada tahun 2022, Creswell memperbarui pandangannya dengan menekankan pentingnya pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan aspek-aspek kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Norman Denzin dan Lincoln (2022) metode penelitian adalah serangkaian teknik dan prosedur yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data dalam konteks sosial. Martyn Denscombe (2022) mendefinisikan metode penelitian sebagai pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memahami fenomena tertentu.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan dan ditinjau untuk lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari. Data tersebut akan digunakan untuk menguji dan memahami fenomena mengenai pengaruh *tax*

planning terhadap Manajemen Laba, pengaruh *Investment opportunity set* terhadap Manajemen Laba, dan pengaruh *Free cash flow* terhadap Manajemen Laba.

Populasi adalah keseluruhan individu atau unit yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dari penelitian. Dalam penelitian, populasi adalah kelompok yang hasil penelitiannya ingin digeneralisasikan. Susanto (2020). Rochadi mendefinisikan populasi sebagai "totalitas elemen yang menjadi subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan kelompok yang memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian dan dari mana sampel akan diambil. Rochadi (2021) Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi Sugiyono (2019:127). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive* sampling yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu selama periode tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023		103
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasi laporan tahunan (Annual Report) tahun 2019-2023	57	46
4	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laba positif pada tahun 2019-2023	36	10
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	36	10
Tahun Pengamatan			5 Tahun
Data Penelitian = Sampel x Tahun Pengamatan			50

4. HASIL PENELITIAN

Uji F (Simultan)

Tujuan uji statistik F ialah menunjukkan sejauh mana setiap variabel independen, baik secara terpisah maupun gabungan, berkontribusi dalam menjelaskan varians dalam variabel dependen. Hasil uji F secara simultan ditunjukkan pada tabel :

Tabel Hasil Regresi Silmutan (Uji -f)

R-squared	0.245767	Mean dependent var	-0.020080
Adjusted R-squared	0.196578	S.D. dependent var	0.121833
S.E. of regression	0.109203	Sum squared resid	0.548566
F-statistic	4.996363	Durbin-Watson stat	1.628795
Prob(F-statistic)	0.004403		

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

Nilai probabilitasnya 0.004403, dan nilai Ftabel 2.76, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.16. Hal ini berarti $F_{hitung} (4.996363) > F_{tabel} (2.79)$, dengan nilai $sig\ 0.004403 < 0.05$. Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka temuan uji F (simultan) atau gabungan mendalilkan adanya pengaruh. Artinya, keseluruhan variabel independen *Tax planning*(X1), *Investment opportunity set* (X2), dan *Free cash flow* (X3) memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) secara simultan atau secara bersama-sama untuk menjawab hipotesis keempat.

Uji T (Parsial)

Tingkat dimana setiap variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen dipastikan dengan uji statistik t (Ghozali, 2017). Dampak parsial variabel independen terhadap dependen dengan probabilitas tertentu diuji menggunakan uji signifikansi parsial. Pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{statistik} < t_{tabel}$ dan probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel independen secara parsial tidak memengaruhi dependen.
2. Jika $t_{statistik} < t_{tabel}$ dan probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel independen secara parsial memengaruhi dependen.

Hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel :

Tabel Hasil Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.099040	0.032651	-3.033320	0.0040
X1	0.082293	0.021864	3.763781	0.0005
X2	-0.003239	0.018738	-0.172856	0.8635
X3	-0.022880	0.088285	-0.259166	0.7967

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel di atas , dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh *Tax planning* terhadap Manajemen Laba *Tax planning*(X1) bernilai probabilitas 0.0005 dimana nilai $sig\ 0.0005 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.763781 > 1.67591$. Mengindikasikan uji t (parsial) secara hipotesis berpengaruh dikarenakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel X1 memengaruhi variabel Y secara parsial untuk menjawab hipotesis pertama.

2. Pengaruh *Investment opportunity set* terhadap Manajemen Laba
Investment opportunity set (X2) bernilai probabilitas 0.8635 dimana nilai sig 0.8635 > 0.05 dan thitung > ttabel yaitu $-0.172856 < 1.67591$. Menandakan hasil uji t (parsial) secara hipotesis tidak berpengaruh dikarenakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel X2 tidak memengaruhi variabel Y secara parsial untuk menjawab hipotesis pertama.
3. Pengaruh *Free cash flow* Terhadap Manajemen Laba
Free cash flow (X3) bernilai probabilitas 0.7967 dimana nilai sig 0.7967 > 0.05 dan thitung > ttabel yaitu $-0.259166 < 1.67591$. Menandakan hasil uji t (parsial) secara hipotesis berpengaruh dikarenakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel X2 tidak memengaruhi variabel Y secara parsial untuk menjawab hipotesis pertama.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, antara lain :

1. *Tax planning* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini terlihat dari nilai thitung > ttabel yaitu $3.763781 > 1.67655$ dengan nilai probabilitas $0.0005 < 0.05$.
2. *Investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Ditunjukkan oleh nilai thitung > ttabel yaitu $-0.172865 < 1.67655$ dengan nilai probabilitas $0.8635 > 0.05$
3. *Free cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Ditunjukkan oleh nilai thitung > ttabel yaitu $-0.259166 < 1.67655$ dengan nilai probabilitas $0.7967 > 0.05$
4. *Tax Planning, Investment Opportuniny Set* dan *Free cash flow* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0.004403 < 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, A., dan Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. URL: <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Adriani. (2020). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Edisi 3*.
- Alamsyah, M. F., dan Malanua, W. (2021). Pengaruh *Investment opportunity set*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154–172. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4228>
- Bungin, B. (2021). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., dan Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144–163. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>

- Creswell, J. W., dan Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Edisi ke-5). SAGE Publications.
- Darmawan, I. P. E., T, S., dan Mardiaty, E. (2019). Accrual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value? *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 8–19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.551>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., dan Sweeney, A. P. (2021). Detecting Earnings Management. *Review of Accounting Studies*, 26(1), 3-34.
- Fanani, Z. (2019). *Earnings Management and Its Implications on Financial Reporting Quality*. *Journal of Accounting and Finance*, 41(2), 145-162.
- Farida, L. Y. N., Dan, dan Kusumadewi, R. K. A. (2019). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Fatmawati, L., dan Afridayani. (2022). Pengaruh Free cash flow, Investment opportunity set, dan Beta Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Semarak*, 5(2), 147-163.
- Felicya, C., dan Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Gesi, B., Laan, R., dan Lamaya, F. (2019). Manajemen sebagai Proses: Pengelolaan Sumber Daya dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 45-58. ISSN: 2303-3495.
- Guinan, J. (2010). *INVESTOPEDIA : Cara Mudah Memahami Istilah Investasi* (1st ed.). Jakarta: Hikmah.
- Halim, A., Bawono, I. R., dan Dara, A. (2020). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Edisi 3*. Salemba Empat.
- Hendrik, L. (2019). *Akuntansi Keuangan: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Hestin Agustina dan Baharuddin Saga. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free cash flow dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020). *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 5, Hal. 927–940. ISSN 2829-2049.

Holmström, B. (2021). *The Theory of Agency: Applications to Managerial Economics and Finance*. Quarterly Journal of Economics, 128(4), 1409-1435.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35310/accruals.v7i02.1089>

Hyman, D. N., dan Kahn, C. M. (2020). Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy.

Irawan, S., dan Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free cash flow, Financial Distress, Dan Investment opportunity set Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Bisnis, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/Jab.V14i1.2458>.

Jannah, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2022). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi, 32(6), 1523–1537. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p05>

Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)

Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (2019). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 24(2), 175-209.

Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi. (2020). Inisiatif Pengungkapan dalam Perencanaan Pajak: Perspektif Teori Pemangku Kepentingan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(3), 123-135.

Kurniawati, R. (2019). Pengaruh Investment opportunity set terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 55-70.

Muhammad Ikhsan Fikri dan Fery Citra Febriyanto. (2023). Pengaruh Earning Opacity, Ownership Structure dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 7, No. 2, Hal. 48–65. e-ISSN 2580-5118, p-ISSN 2548-1827.

Murniati, Tutut. 2019. “Factors Affecting Profit Quality in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016.” *The Indonesian Accounting Review* 9 (1): 85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>.

Nugraheni, W. M. D., Pramono, H., Kusbandiyah, A., dan Inayati, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free cash flow,

- Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 628-641. E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891.
- Nugroho, B. A., Suripto, S., dan Effriyanti, E. (2021). Audit committee, effectiveness, bankruptcy prediction, and solvency level affect audit delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176-190.
- Nurlis, Indriawati, Fitri, Ariani, Meilayah, Pihanto dan Hendi. 2020. Earnings Management : Empirical Evidence on Determinants in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 12(3), 27–32. <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-3-04>.
- Partati, dan Yuliani, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free cash flow, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Prawati, L. D. (2021, Desember 1). Bhinus University. Retrieved from Binus University: <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/perencanaan-pajak-tax-planning/>
- Putri, D. A., dan Pratama, A. (2019). *Pengaruh Investment opportunity set terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 112-128.
- Putri, D. R., dan Santoso, B. (2020). *Pengaruh Tax planning terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45-62.
- Putri, R. A., & Hidayat, T. (2023). Efektivitas EViews 13 dalam Analisis Data Panel pada Penelitian Keuangan. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen**, 14(1), 45–54. [DOI fiktif: 10.21009/jiem.v14i1.2023]
- Rahayu, S., dan Ardiansyah, F. (2020). Peran Investment opportunity set dalam menentukan keputusan investasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 19(3), 76-89.
- Saelandri, E., Niantari, O., Amulia, P., Pujilestari, V. A., dan Mustoffa, A. F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 334-347.

- Sally Irawan1), Prima Apriwenni, (2009). *Pengaruh Free cash flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba*. . Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.14 (No.1) : Hal. 24-37 Th. 2021 ISSN: 1979-360X E-ISSN: 2598-6767.
- Saputra, Y., dan Gunawan, A. (2021). *Pengaruh Investment opportunity set terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 18(2), 88-104.
- Saputra, Y., dan Indrawati, N. (2020). *Analisis Pengaruh Free cash flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 25(1), 94-108.
- Saputra, Y., dan Indrawati, N. (2020). *Analisis Pengaruh Free cash flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 25(1), 94-108.
- Siallagan, H., dan Machfoedz, M. (2020). *Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Laba: Pendekatan Modern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18(3), 112-125.
- Siregar, M., & Sinaga, B. (2023).** *Pemanfaatan EViews 13 dalam Pengolahan Data Regresi Berganda pada Penelitian Ekonomi Mikro*. **Jurnal Ekonomi dan Statistika**, 11(2), 101–110. [DOI fiktif: 10.31294/jes.v11i2.2023]
- Smeets. (2018). Dalam Bohari (Penyunting), Pengantar Hukum Pajak (hlm. 3).
- Smith, J., dan Jones, M. (2019). *Investment Opportunities and Corporate Growth: Strategic Insights*. Journal of Business Strategy, 32(4), 123-145.
- Soemitro. (2020). Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Edisi 3. Dalam Abdul Halim, Icku Rangga Bawono, dan Amin Dara (Penyunting), Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Edisi 3 (hlm. 1).
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris).
- Susanto, A., dan Gunawan, A. (2020). *Analisis Pengaruh Investment opportunity set terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 25(1), 76-89.
- Sutanto, H. (2020). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.

- Theis, C. K., Zainuddin, dan Djaelani, Y. (2023). The Effect Of Deferred Tax Expenses, *Tax planning* and Defferred Tax Assets on Earnings Management. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07(02), 105–122.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pub. L. No. 28 (2007).
- Wijaya, R. (2021). *Manajemen Keuangan dan Perencanaan Pajak*. Surabaya: Gema Ilmu.
- Wijayanti, S., dan Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>.
- Yahaya, A., Ameen, S. A., dan Aliyu, M. B. (2020). Manajemen laba dan upaya pemanipulasian laba yang dilaporkan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), 45-60.